

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBAWAKAN ACARA DI
KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GARAWANGI**

Arja, S.Pd.

SMP Negeri 2 Garawangi, Kabupaten Kuningan

ABSTRAK

Proses Pembelajaran berbicara secara realita sangat memprihatinkan karena masih banyak siswa yang pemalu, tidak berani tampil dan tidak percaya diri, padahal dilihat secara sepintas siswa tersebut mampu berbicara dengan suara nyaring namun bila disuruh maju untuk tampil mereka tidak berani, dari satu kelas yang berjumlah 30 orang yang memberanikan diri untuk tampil membawakan acara hanya 25 % atau 8 orang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis berusaha dan berpikir mencari solusi pemecahannya untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis melakukan penelitian yang dilakukan di kelas VIII A dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membawakan Acara di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Garawangi” Tahun Pelajara2013/2014.

Dari data yang berupa angket diperoleh gambaran, bahwa pada umumnya siswa senang dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi, sehingga mereka tidak lagi malu dan berani tampil didepan umum untuk membawakan acara.

Sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara dalam membawakan acara dan ternyata setelah dilakukan penelitian dapat dilihat dari data yang akurat terbukti dari perkembangan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga meningkat dari 25 %, 60 % sampai 100 %.

Hasil akhir dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi dalam pembelajaran membawakan acara sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 memuat tentang Standar Isi, yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar materi pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa siswa kelas VIII Semester 2 dituntut harus memiliki kemampuan mengemukakan pikiran, perasaan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan berbicara.

Penulis sebelum mengadakan penelitian secara langsung di dalam kelas pada pembelajaran membawakan acara siswa kelas VIII Semester 2 SMP 2 Garawangi dari siswa 30 orang yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 8 orang yang berarti baru 25 %, sedangkan sisanya yang 75 % lagi Belum Tuntas. Ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa kelas VIII A, ternyata merasa kesulitan untuk dapat berbicara di depan umum atau di depan orang banyak.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari luar dirinya. Contoh faktor yang dari dalam dirinya sendiri adalah adanya rasa tidak percaya diri atau rasa PD, perasaan malu yang tidak berkesudahan yang akhirnya hanya bisa diam saja.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, penulis berupaya untuk mencapai solusi pemecahaanya yaitu mengadakan penelitian langsung dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBAWAKAN ACARA PADA POKOK BAHASAN BERBICARA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GARAWANGI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2013/2014.**

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondidi praktek

pembelajaran tersebut, dilakukan Peneliti Tindakan Kelas ini bertujuan perbaikan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Dalam meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, maka pembelajarannya harus mengikuti alur yang terdiri empat tahap, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang di uji secara empirik, sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil Proses Belajar Mengajar (PBM) sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksana tindakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Penelitian Kelas didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program optimal. Pelaksanaan PTK adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan namun bisa juga kolaborasi dengan pihak lain.

3. Observasi

Pengamatan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi (Perenungan) merupakan kegiatan analisis-analisis, interpretasi dan eksplanasi (Penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan teknik obsevrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tes praktek membawakan acara.

C. Analisis Data

Teknik analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengecek dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan.
2. Menyimpulkan apakah dalam pembelajaran membawakan acara adanya peningkatan bagi siswa atau tidak ada.

3. Merumuskan kembali langkah-langkah perbaikan sebagai solusi yang harus dilakukan siklus kedua dan ketiga, sehingga akan tercapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Data Nilai Siswa Kelas VIII A Siklus I

No	Nama	Mimik	Intonasi	Lafal	Runtut	Rata-rata	Keterangan
1.	Aan	75	72	70	75	73	Belum Tuntas
2.	Ade Setiana	79	70	72	75	74	Belum Tuntas
3.	Aditya Maulana	90	85	90	90	88,75	Tuntas
4.	Ainun Mardiah	72	70	72	75	72,25	Belum Tuntas
5.	Andre	75	72	72	73	73	Belum Tuntas
6.	Anggi Ikbal Lugina	67	65	67	68	66,75	Belum Tuntas
7.	Anggi Priatna	73	70	72	73	72	Belum Tuntas
8.	Anita	74	72	72	75	72	Belum Tuntas
9.	Cucu Sumiati	70	69	72	75	71,5	Belum Tuntas
10.	Dani Wahyudi	67	65	67	70	67,25	Belum Tuntas
11.	Dendi Aditia	73	70	72	73	72	Belum Tuntas
12.	Desi Hartini	65	67	69	65	66,5	Belum Tuntas
13.	Dewi Oktapiani	67	70	71	74	70,75	Belum Tuntas
14.	Dicky Rahmat Permadi	70	72	72	74	72	Belum Tuntas
15.	Diki Iskandar	80	85	83	90	84,5	Tuntas
16.	Dilla Nova Putri	79	80	82	85	81,75	Tuntas
17.	Imam Riadi	73	71	74	75	73,25	Belum Tuntas
18.	Irma	68	67	70	71	69	Belum Tuntas
19.	Jumana	88	80	85	87	85	Tuntas
20.	Marlina Firdayanti	73	75	70	73	72,25	Belum Tuntas
21.	Mohamad Alfian	72	74	73	75	73,50	Belum Tuntas
22.	Opi Nurkhopipah	70	73	70	75	72	Belum Tuntas
23.	Reza Septiani	71	70	72	75	72	Belum Tuntas
24.	Rini Widiyani	90	82	85	88	86,25	Tuntas
25.	Ronaldi Subarna	75	70	72	75	73	Belum Tuntas
26.	Ruliana Musfahthoni	90	90	87	90	89,25	Tuntas
27.	Rusdi	65	67	65	70	66,75	Belum Tuntas

28.	Sekar Mila Kencana	80	87	85	87	84,75	Tuntas
29.	Serly Liana	76	87	85	87	84,75	Tuntas
30.	Siska	85	87	85	90	86,75	Tuntas

Berdasarkan data diatas menggambarkan kemampuan siswa untuk membawakan acara tuntas belum maksimal karena siswa yang benar-benar tuntas baru 8 orang dari siswa sebanyak 30 orang, maka kegiatan pembelajaran membawakan acara perlu diulang pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil yang belum maksimal dari yang diharapkan pelaksanaan siklus pertama.

Data Nilai Siswa Kelas VIII A Siklus II

No	Nama	Mimik	Intonasi	Lafal	Runtut	Rata-rata	Keterangan
1.	Aan	78	76	77	76	77.25	Tuntas
2.	Ade Setiana	80	77	78	80	78.75	Tuntas
3.	Aditya Maulana	91	87	90	92	90.00	Tuntas
4.	Ainun Mardiah	76	75	77	78	76.00	Tuntas
5.	Andre	78	76	75	80	77.25	Tuntas
6.	Anggi Ikbal Lugina	72	70	75	75	72.75	Belum Tuntas
7.	Anggi Priatna	78	75	76	78	74.75	Belum Tuntas
8.	Anita	78	77	75	75	76.25	Tuntas
9.	Cucu Sumiati	76	72	75	76	74.75	Belum Tuntas
10.	Dani Wahyudi	75	72	74	74	73.75	Belum Tuntas
11.	Dendi Aditia	76	73	74	75	74.50	Belum Tuntas
12.	Desi Hartini	73	70	73	75	76.75	Tuntas
13.	Dewi Oktapiani	75	74	74	76	74.75	Belum Tuntas
14.	Dicky Rahmat Permadi	75	74	74	74	74.50	Belum Tuntas
15.	Diki Iskandar	82	86	85	92	86.25	Tuntas
16.	Dilla Nova Putri	82	82	85	87	84.00	Tuntas
17.	Imam Riadi	78	76	77	77	77.00	Tuntas
18.	Irma	70	72	74	76	73.00	Belum Tuntas
19.	Jumana	90	82	86	90	87.00	Tuntas
20.	Marlina Firdayanti	78	77	75	78	77.00	Tuntas
21.	Mohamad Alfian	78	75	74	78	76.25	Tuntas

22.	Opi Nurkhopipah	76	77	75	78	76.50	Tuntas
23.	Reza Septiani	75	73	73	77	74.50	Belum Tuntas
24.	Rini Widiyani	92	85	86	90	88.25	Tuntas
25.	Ronaldi Subarna	78	76	77	80	77.75	Tuntas
26.	Ruliana Musfahthoni	91	93	90	92	91.50	Tuntas
27.	Rusdi	70	68	73	75	71.50	Belum Tuntas
28.	Sekar Mila Kencana	82	90	87	87	86.50	Tuntas
29.	Serly Liana	78	76	76	80	77.50	Tuntas
30.	Siska	84	88	87	92	88.25	Tuntas

Berdasarkan data dari hasil pelaksanaan perencanaan dan hasil pengamatan diatas menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa, hal ini dibuktikan dari data siswa yang pada siklus pertama hanya mencapai 25 % atau 8 orang dari 30 orang siswa yang tuntas, sedangkan pada Siklus kedua ini sudah meningkat 60 % atau 20 orang siswa dari 30 orang siswa sissanya dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran membawakan acara dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pelaksanaan Siklus III

Pada siklus ini siswa yang Belum Tuntas terus diberi motivasi lebih lagi supaya mau dan lebih berani tampil dan mampu membawakan acara dengan baik.

Data Nilai Siswa Kelas VIII A Siklus III

No	Nama	Mimik	Intonasi	Lafal	Runtut	Rata-rata	Keterangan
1.	Aan	80	77	80	82	77.25	Tuntas
2.	Ade Setiana	82	78	79	82	80.25	Tuntas
3.	Aditya Maulana	94	90	93	95	92	Tuntas
4.	Ainun Mardiah	80	78	76	80	78.50	Tuntas
5.	Andre	80	77	78	80	78.75	Tuntas
6.	Anggi Ikbal Lugina	76	75	76	77	76	Tuntas
7.	Anggi Priatna	78	76	77	76	76.75	Tuntas
8.	Anita	80	79	77	76	78	Tuntas
9.	Cucu Sumiati	77	75	77	78	76.75	Tuntas
10.	Dani Wahyudi	76	75	77	76	76	Tuntas
11.	Dendi Aditia	78	75	76	77	76.50	Tuntas
12.	Desi Hartini	75	76	77	76	76	Tuntas
13.	Dewi Oktapiani	76	75	76	77	76	Tuntas
14.	Dicky Rahmat Permadi	78	75	76	75	76.25	Tuntas

15.	Diki Iskandar	84	86	86	92	87	Tuntas
16.	Dilla Nova Putri	85	83	85	87	85	Tuntas
17.	Imam Riadi	78	77	79	78	78	Tuntas
18.	Irma	73	76	77	78	76	Tuntas
19.	Jumana	92	85	66	92	88.75	Tuntas
20.	Marlina Firdayanti	78	76	77	78	77.25	Tuntas
21.	Mohamad Alfian	79	77	78	79	78.25	Tuntas
22.	Opi Nurkhopipah	78	79	76	78	77.75	Tuntas
23.	Reza Septiani	77	75	76	76	78.25	Tuntas
24.	Rini Widiyani	93	86	87	92	89.50	Tuntas
25.	Ronaldi Subarna	82	85	87	87	85	Tuntas
26.	Ruliana Musfahthoni	93	93	92	92	92.50	Tuntas
27.	Rusdi	74	76	75	78	75.75	Tuntas
28.	Sekar Mila Kencana	85	91	87	88	87.50	Tuntas
29.	Serly Liana	79	78	78	82	79.50	Tuntas
30.	Siska	89	88	88	93	89.50	Tuntas

Dari hasil penilaian siklus ketiga ini, perencanaan yang disusun terlaksana dengan baik dan lancar, sehingga dapat mengungkapkan apa yang dirumuskan dan dimasalahkan penelitian.

Penerapan media pembelajaran demonstrasi ini ternyata tepat untuk pembelajaran berbicara dalam membawakan acara, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang setiap perencanaan dan tindakannya terlihat perkembangan yang meningkat terus.

Pada siklus ini semua siswa telah tuntas sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Dari ketiga Siklus diatas, membuktikan bahwa keterampilan berbicara diperlukan latihan yang kontinu, agar biasa terlatih dan akan mudah untuk mengemukakan, semua ide, pikiran, perasaan yang dimiliki seseorang karena dengan banyaknya berlatih dapat menghilangkan perasaan malu dan ragu-ragu, malah yang akan timbul rasa percaya diri yang tinggi.

Guru, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dituntut untuk dapat berbicara didepan umum, apalagi kalau di sekolah seorang guru yang sering tampil, membuat siswa senang seolah-olah ingin mencontoh seperti gurunya.

Seorang guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa, bisa diajak bernyanyi dulu baru ke pembahasan materi pembelajaran. Sekarang dikenal istilah pembelajaran "*Gembrot*" artinya gembira dan berbobot.

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas tahu perkembangan dan karakter siswa, ada yang langsung mencerna materi pembelajaran dan ada pula yang sangat lambat untuk menerima materi pelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Garawangi
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 10. Mengemukakan pikiran, perasaan dan informasi melalui Kegiatan diskusi protokoler.
Kompetensi Dasar	: 10.2 Membawa acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membawakan acara dalam berbagai kegiatan dengan bahasa yang komunikatif.

B. Materi Pembelajaran

Pembawa acara atau *Announcing* adalah seseorang yang bertugas mengumumkan jalannya acara.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembawa acara (*Master Of Ceremony*) adalah :

1. Berdiri tegap, pandangan terarah pada hadirin
2. Membaca susunan acara dengan lafal dan intonasi yang jelas.
3. Membaca satu demi satu dengan jelas dan tidak perlu mengulas materi pembicara ketika seorang pembicara selesai bicara.
4. Kalimat-kalimat yang diucapkan tidak perlu terlalu panjang atau ditambah-tambah, lebih-lebih pada acara resmi.
5. Memperhatikan situasi hadirin dan mengikuti acara hingga selesai.

6. Jika hadirin mulai gelisah, pembawa acara harus dapat mencari akal atau cara untuk menghilangkan kegelisahan tersebut.

Sifat acara suatu kegiatan :

1. Bersifat resmi
2. Bersifat hiburan
3. Bersifat keagamaan
4. Bersifat kekeluargaan

Contoh susunan acara bersifat resmi :

PERINGATAN BULAN BAHASA

Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan-sambutan
 - a. Sambutan dari ketua Panitia
 - b. Sambutan dari Kepala Sekolah
3. Pengumuman pemenang lomba-lomba
4. Hiburan
 - a. Penampilan para juara lomba-lomba baca puisi dan baca cerpen
 - b. Drama satu babak
 - c. Musical puisi
5. Doa
6. Penutup

Contoh susunan acara kekeluargaan

ULANG TAHUN MAYSELL

Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan dari keluarga
3. Ucapan selamat ulang tahun dari teman-teman satu kelas, diwakili oleh Noviani Marsella

4. Menyalakan lilin diikuti dengan menyanyikan lagu Selamat Ulang tahun dan meniup lilin yang dilanjutkan pemotongan kue Ulang Tahun.
5. Pembacaan Doa
6. Hiburan yang diselingi spontan dan ramah tamah
7. Penutup

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Unjuk kerja / demonstrasi

D. Langkah-langkah Kerja

No.	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Pendahuluan :	10 menit
	a. Guru mengkondisikan Kelas	
	b. Guru mengabsen siswa	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	d. Guru memotivasi siswa	
	e. Guru mengadakan apersepsi	
	f. Guru mengaitkan pentingnya memiliki keterampilan membawakan acara dalam kehidupan di masyarakat	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Guru menjelaskan materi membawakan acara secara singkat	
	b. Siswa memperhatikan model membawakan acara	
	c. Siswa menganalisis bagian-bagian susunan acara yang telah disampaikan oleh model	
	d. Siswa menyusun susunan acara suatu kegiatan	
	e. Siswa mendemonstrasikan membawa acara	
3.	Kegiatan Penutup :	10 menit
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	
	b. Guru merefleksikan materi pembelajaran	
	c. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya	

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Karangan Maryati Sutopo, halaman 74. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

FORMAT PENILAIAN MEMBAWAKAN ACARA

No	Nama	Mimik	Intonasi	Lafal	Runtut	Rata-rata	Keterangan

Keterangan :

Tuntas 75 – 100

Belum Tuntas < 75

Nilai KKM Bahasa Indonesia : 75

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Aspek yang dinilai}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

- Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Garawangi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Standar Kompetensi : 10. Mengemukakan pikiran, perasaan dan informasi melalui Kegiatan diskusi protokoler.
Kompetensi Dasar : 10.2 Membawa acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membawakan acara dalam berbagai kegiatan dengan bahasa yang komunikatif.

B. Materi Pembelajaran

Pembawa acara atau *Announcing* adalah seseorang yang bertugas mengumumkan jalannya acara.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembawa acara (*Master Of Ceremony*) adalah :

1. Berdiri tegap, pandangan terarah pada hadirin

2. Membaca susunan acara dengan lafal dan intonasi yang jelas.
3. Membaca satu demi satu dengan jelas dan tidak perlu mengulas materi pembicara ketika seorang pembicara selesai bicara.
4. Kalimat-kalimat yang diucapkan tidak perlu terlalu panjang atau ditambah-tambah, lebih-lebih pada acara resmi.
5. Memperhatikan situasi hadirin dan mengikuti acara hingga selesai.
6. Jika hadirin mulai gelisah, pembawa acara harus dapat mencari akal atau cara untuk menghilangkan kegelisahan tersebut.

Sifat acara suatu kegiatan :

1. Bersifat resmi
2. Bersifat hiburan
3. Bersifat keagamaan
4. Bersifat kekeluargaan

Contoh susunan acara bersifat resmi :

PERINGATAN BULAN BAHASA

Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan-sambutan
 - a. Sambutan dari ketua Panitia
 - b. Sambutan dari Kepala Sekolah
3. Pengumuman pemenang lomba-lomba
4. Hiburan
 - a. Penampilan para juara lomba-lomba baca puisi dan baca cerpen
 - b. Drama satu babak
 - c. Musical puisi
5. Doa
6. Penutup

Contoh susunan acara kekeluargaan

ULANG TAHUN MAYSELL

Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan dari keluarga
3. Ucapan selamat ulang tahun dari teman-teman satu kelas, diwakili oleh Noviani Marsella
4. Menyalakan lilin diikuti dengan menyanyikan lagu Selamat Ulang tahun dan meniup lilin yang dilanjutkan pemotongan kue Ulang Tahun.
5. Pembacaan Doa
6. Hiburan yang diselingi spontan dan ramah tamah
7. Penutup

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Unjuk kerja / demonstrasi

D. Langkah-langkah Kerja

No.	URAIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Kegiatan Pendahuluan :	10 menit
	a. Guru mengkondisikan Kelas	
	b. Guru mengabsen siswa	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
	d. Guru memotivasi siswa	
	e. Guru mengadakan apersepsi	
	f. Guru mengaitkan pentingnya memiliki keterampilan membawakan acara dalam kehidupan di masyarakat	
2.	Kegiatan Inti	60 menit
	a. Guru menjelaskan materi membawakan acara secara singkat	
	b. Siswa memperhatikan model membawakan acara	
	c. Siswa menganalisis bagian-bagian susunan acara yang telah disampaikan oleh model	
	d. Siswa menyusun susunan acara suatu kegiatan	
	e. Siswa mendemonstrasikan membawa acara	
3.	Kegiatan Penutup :	10 menit
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	

	b. Guru merefleksikan materi pembelajaran	
	c. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya	

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Karangan Maryati Sutopo, halaman 74. Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

F. Penilaian

FORMAT PENILAIAN MEMBAWAKAN ACARA

No	Nama	Mimik	Intonasi	Lafal	Runtut	Rata-rata	Keterangan

Keterangan :

Tuntas 75 – 100

Belum Tuntas < 75

Nilai KKM Bahasa Indonesia : 75

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Aspek yang dinilai}} \times 100$$

SIMPULAN

Keterampilan berbicara adalah merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang karena berbicara adalah ungkapan dari pikiran, perasaan seseorang. Berbicara asal saja mudah, namun berbicara didepan umum memerlukan teknik-teknik tertentu karena yang dihadapi orang yang berasal dari berbagai golongan yang berbeda.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum melalui pembelajaran membawakan acara di kelas VIII A Semester 2 dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Memberi motivasi yang terus menerus untuk dapat berbicara didepan umum.
2. Memberi tugas di rumah untuk melatih mempraktekan membaca susunan acara.
3. Memberi contoh-contoh keteladanan yang berhasil sebagai pembawa acara, misalnya pada acara di televisi.

4. Sering memberi kesempatan kepada siswa untuk membawakan acara di sekolah baik acara resmi seperti acara kegiatan perpisahan, kegiatan sertijab dan sebagainya, maupun acara hiburan seperti acara Pensi (Pentas Seni) yang diselenggarakan dalam pengembangan diri.

SARAN

Model pembelajaran demonstrasi dapat digunakan sebagai alternative untuk melatih siswa agar dapat berbicara didepan umum khususnya dalam membawakan acara pada acara tertentu. Untuk lebih jauhnya model pembelajaran demonstrasi dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dalam Bahasa Indonesia banyak keterampilan yang perlu dimiliki siswa.

Untuk itu disarankan kepada guru agar terus memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum karena banyak berbicara, siswa dapat mengembangkan pola berpikirnya segala perasaan dan ide yang tersembunyi dalam dirinya.

Dengan adanya pembelajaran berbicara dalam membawakan acara membawa dampak positif, siswa tidak lagi malu untuk tampil dimuka umum seperti yang sudah terlihat dalam acara pensi, para siswa mau tampil untuk mempertunjukkan kebolehannya seperti drama, menyanyi, pashion show dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoyosuroto, Kunayati, dan M. L. A. Sumaryati, 2000, *Prinsip-prinsip Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Bandung: Nuansa.
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Kurikulum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas.
- Dr. H. Rahman, M. Pd., 2007, *Model-model Mengajar Bahasa dan Pembelajaran Alaprint*, Bandung: Jatinangor.
- Hadi, sutrisno, 1975, *Metode Reserch, Jilid 1*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhajito, 2005, *Model-model Penelitian Tindakan Kelas*, Cirebon: Diklat PTK.
- Muslich, Mansur, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Olii, Helena, 2008, *Public Speaking*, Jakarta: PT. Indeks.
- Prof. Faturohman, Pupu, M. Sobari, Sutikno, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT. Rafika Aditama.

Teiko, 2007, *Teknik-teknik Membawa acara*, Kuningan: Diklat MC.

User, Usman, 1996, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.